

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sektor penting dalam pembangunan suatu bangsa. Menurut undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Berdasarkan pasal diatas, maka pendidikan merupakan hal yang penting dalam rangka memajukan kualitas individu. Kualitas individu dapat ditingkatkan jika pembangunan pendidikan terus dilakukan. Pembangunan pendidikan dimulai dari perbaikan kualitas pendidikan itu sendiri. Menurut Tampu bolon (2014: 1) kualitas pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada kapasitas satuan pendidikan dalam mentransformasikan peserta didik untuk memperoleh nilai tambah, yang terkait dengan aspek olah pikir, rasa, hati, dan raganya.

Selain itu, kualitas pendidikan dapat dibangun dari segi teknisnya yaitu dengan jalan memperbaiki dan mengembangkan suasana proses belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap perilaku yang kreatif dan inovatif pada setiap mata pelajaran yang ada di sekolah, salah satunya pada mata pelajaran PPKN. Menurut Susanto (2016: 225) Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu, maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga dengan Negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Dalam mencapai tujuan mata pelajaran PPKN dipengaruhi oleh beberapa komponen yang mendukung. Komponen tersebut adalah guru, siswa, kurikulum

dan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar sendiri pada dasarnya meliputi materi, media pembelajaran dan model pembelajaran. Menurut Trianto dalam Afandi, M (2013: 15) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Model merupakan salah satu hal yang penting karena materi dapat menarik jika dikemas dan dilakukan dengan model yang tepat. Penggunaan media pembelajaran yang baik juga menjadi salah satu unsure penting dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan Hamdani (2010: 73) bahwa media yang baik akan mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan mendorong siswa untuk melakukan praktik-praktik yang benar. Dari penjelasan diatas diketahui bagaimana pentingnya model dan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru perlu memahami berbagai model dan media pembelajaran dengan berbagai karakteristiknya.

Dalam mencapai tujuan mata PPKN selain penggunaan model dan media yang tepat, dalam proses pembelajaran harus banyak memunculkan kreativitas. Hal ini membutuhkan peran guru yang optimal dalam proses pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang baik dapat meningkatkan kreativitas siswa. Kreativitas sangat diperlukan dalam pembelajaran karena dapat mengembangkan kemampuan anak secara optimal, mereka dapat menggunakan ide-idenya untuk menciptakan suatu kreasi dalam pembelajaran. Kreativitas penting dipahami sebagai seorang guru dalam membimbing anak didik kepada pertumbuhan dan perkembangan prestasinya secara optimal.

Kenyataannya, dalam pembelajaran di sekolah sampai saat ini masih banyak yang belum menampakkan suasana yang hidup dan memunculkan kreativitas. Sebagian banyak guru menyelenggarakan pembelajaran dengan metode ceramah dan Tanya jawab yang dimaksudkan agar peserta didik dapat

terlibat dan kreatif dalam pembelajaran namun kenyataannya pada setiap pembelajaran di kelas belum menghasilkan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran berpikir induktif. Menurut Joyce, dkk (2009:102) model induktif merupakan model pembelajaran yang membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengujinya dengan teliti, mengolah informasi dengan konsep-konsep dan belajar memanipulasi konsep-konsep tersebut.

Dengan menerapkan model pembelajaran induktif ini maka siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya terhadap pembelajaran PPKN sehingga hasil belajar dalam pelajaran PPKN dapat meningkat. Adapun kelebihan model pembelajaran induktif yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pada penelitian ini adalah: 1) Pada model pembelajaran induktif guru langsung memberikan presentasi informasi-informasi yang akan memberikan ilustrasi-ilustrasi tentang topik yang akan dipelajari oleh siswa, sehingga siswa mempunyai parameter dalam pencapaian tujuan pembelajaran; 2) Ketika siswa telah mempunyai gambaran umum tentang materi pembelajaran, guru membimbing siswa untuk menemukan pola-pola tertentu dari ilustrasi-ilustrasi yang diberikan tersebut sehingga pemerataan pemahaman siswa lebih luas dengan adanya pertanyaan-pertanyaan antara siswa dengan guru untuk mempermudah siswa; 3) Model pembelajaran induktif menjadi sangat efektif untuk memicu keterlibatan yang lebih mendalam dalam hal proses belajar karena proses Tanya jawab tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Kelas VII SMP Negeri 1 Telaga bahwa dalam proses pembelajaran metode yang di gunakan oleh guru dalam melakukan pembelajaran masih sebagian besar guru melakukan metode ceramah dalam pembelajaran, terutama bagi pelajaran PPKn guru yang bertanggung jawab dalam pelajaran itu masih menggunakan metode ceramah, peserta didik banyak yang tidak dapat berfikir kreatif karena tidak konsen di saat proses pembelajaran selain itu dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada guru PPKn yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran PPKn masih menggunakan metode ceramah dalam melakukan pembelajaran karena dengan metode cerama

guru PPKn menganggap bahwa paling efektif dalam menjelaskan materi PPKn agar dapat di ketahui dan di terima oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dan hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian yaitu **Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di Era Covid-19 Melalui Model Thinking Induktive di Kelas VII SMP Negeri 1 Telaga**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan melalui model Thinking Induktive dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di era covid-19
2. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan model thinking dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di era covid-19

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dapat peneliti rangkum kedalam 2 (dua) bagian yaitu:

1. Untuk mengetahui melalui model thinking dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di era covid-19
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan model thinking dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di era covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat peneliti rangkum kedalam 2 (dua) bagian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai hal yang sama dengan lebih mendalam di kemudian hari

mengenai Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di Era Covid-19 Melalui Model Thinking Induktive di Kelas VII SMP Negari 1 Telaga sehingga menjadi acuan guru dan sekolah sebagai model pembelajaran yang sangat efektif dalam pelajaran PPKN

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberi kegunaan bagi pihak-pihak yang terkait, diantaranya:

a. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini di harapkan menjadi model utama yang akan diterapkan disekolah sebagai salah satu medel pembelajaran yang akan terus menerus digunakan dalam mengetifkan pembelajaran di sekolah

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi guru dalam menggunakan model pembelajran mata pelajaran PPKN maupun pelajaran lainnya dalam meningkatkan minat belajar siswa

c. Bagi Siswa

Bagi siswa di harapkan menjadi pengetahuan dalam menggunakan metode- yang di berikan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.